



Jurnal Kebidanan, Volume 16 No.1 Tahun 2026
ISSN : 2620-4894 (online), ISSN : 2252-8121 (Print)
Journal homepage :
<https://jurnal.stipaba.ac.id/index.php/123akpb/index>



EFEKTIVITAS VIDEO EDUKASI BERBASIS HEALTH BELIEF MODEL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA WANITA USIA SUBUR TENTANG KANKER PAYUDARA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI ULIN TAHUN 2026

Dina Amalia Safitri¹, Vonny Khresna Dewi², Rita Kirana³, Yuniarti⁴

¹²³⁴Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Email : dinaamaliasafitri1223@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submitted : 01 Juli 2026

Revised : 15 Juli 2026

Accepted : 16 Juli 2026

Keywords :

Health Belief Model ; Educational Vide ;, Knowledge ; Attitude, Breast Cancer ; Women of Reproductive Age

Kata Kunci : Health Belief Model; Video Edukasi ; Pengetahuan; Sikap; Kanker Payudara; Wanita Usia Subur

ABSTRACT

Background: Breast cancer is one of the most prevalent cancers among women worldwide. Inadequate knowledge and unfavorable attitudes among women of reproductive age toward breast cancer may hinder prevention and early detection efforts. This study aimed to determine the effectiveness of a Health Belief Model-based educational video in improving the knowledge and attitudes of women of reproductive age regarding breast cancer in the working area of Sungai Ulin Public Health Center in 2026. **Methods:** This quantitative study employed a pre-experimental one-group pretest-posttest design. A total of 30 women of reproductive age were selected using an accidental sampling technique. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test for the knowledge variable and the Paired Sample t-test for the attitude variable.

Results: The findings demonstrated that the mean knowledge score increased from 42.67 ± 17.69 to 84.33 ± 11.20 ($Z = -4.715$; $p = 0.000$), while the mean attitude score increased from 24.10 ± 2.93 to 35.30 ± 2.36 ($t = -21.840$; $p = 0.000$). The Health Belief Model-based educational video was effective in improving the knowledge and attitudes of women of reproductive age regarding breast cancer. **Conclusion:** This educational media can be utilized as an alternative health education strategy to support breast cancer prevention and early detection efforts.

Latar Belakang: Kanker payudara merupakan salah satu kanker dengan angka kejadian tertinggi pada perempuan. Rendahnya pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap kanker payudara dapat menghambat upaya pencegahan dan deteksi dini. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas video edukasi berbasis *Health Belief Model* terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2026.

Metode: Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel berjumlah 30 wanita usia subur yang dipilih menggunakan *accidental sampling*. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk variabel pengetahuan dan *Paired Sample T-Test* untuk variabel sikap. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari $42,67 \pm 17,69$ menjadi $84,33 \pm 11,20$ ($Z = -4,715$; $p = 0,000$), sedangkan rata-rata skor sikap meningkat dari $24,10 \pm 2,93$ menjadi $35,30 \pm 2,36$ ($t = -21,840$; $p = 0,000$). Video edukasi berbasis *Health Belief Model* efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang kanker payudara. **Kesimpulan:** Media ini dapat digunakan sebagai alternatif edukasi kesehatan untuk mendukung pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.

Alexander

STIKES Panca Bhakti Pontianak, Prodi D III Kebidanan

Email : lppm.akpb.pontianak@gmail.com

Pendahuluan

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada perempuan di dunia karena memiliki angka kejadian dan kematian yang tinggi. Penyakit ini dapat menyerang berbagai kelompok usia, termasuk wanita usia subur (WUS). Upaya pencegahan dan deteksi dini sangat penting untuk meningkatkan peluang keberhasilan pengobatan. Namun, rendahnya pengetahuan dan sikap terhadap kanker payudara masih menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan deteksi sehingga sebagian besar kasus ditemukan pada stadium lanjut (World Health Organization, 2024).

Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) 2022, kanker payudara menempati urutan pertama sebagai kanker dengan kasus baru terbanyak pada perempuan di dunia, yaitu sekitar 2,3 juta kasus, dengan lebih dari 670 ribu kematian. Di Indonesia, kanker payudara juga menempati urutan pertama dengan 66.271 kasus baru dan 22.598 kematian. Di Provinsi Kalimantan Selatan tercatat 1.356 kasus baru, sedangkan di Kota Banjarbaru terdapat 159 kasus kanker payudara. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru Tahun 2025, Puskesmas Sungai Ulin menjadi puskesmas dengan temuan tumor atau benjolan payudara terbanyak, yaitu 14 kasus dan 1 kasus suspek kanker payudara dari 514 perempuan yang diperiksa.

Rendahnya pengetahuan dan sikap terhadap kanker payudara dapat menyebabkan wanita usia subur kurang menyadari pentingnya pencegahan dan deteksi dini sehingga meningkatkan risiko keterlambatan diagnosis. Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya sikap seseorang dalam menentukan perilaku kesehatan. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kecenderungan seseorang untuk memiliki sikap positif terhadap upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara (Notoatmodjo, 2018; Azwar, 2020).

Upaya meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif dapat dilakukan melalui media video edukasi berbasis *Health Belief Model* (HBM). Teori *Health Belief*

Model menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*), persepsi keparahan (*perceived severity*), persepsi manfaat (*perceived benefits*), persepsi hambatan (*perceived barriers*), *cues to action*, dan *self-efficacy* (Rosenstock, 1974; Glanz et al., 2015). Penyampaian informasi melalui media video yang memadukan unsur visual dan audio juga terbukti mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta daya ingat terhadap materi kesehatan (Mayer, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi berbasis *Health Belief Model* maupun media video efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai kanker payudara. Penelitian Pariati dan Jumriati (2021) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara. Penelitian lain juga melaporkan bahwa media video efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam perilaku kesehatan. Namun, penelitian mengenai efektivitas video edukasi berbasis *Health Belief Model* terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin masih terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut pada konteks wilayah tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin, terdapat 3.595 wanita usia subur, namun hanya 514 orang (14,3%) yang mengikuti pemeriksaan deteksi dini kanker payudara. Dari hasil pemeriksaan tersebut ditemukan 14 kasus tumor atau benjolan payudara (2,72%) dan 1 kasus suspek kanker payudara (0,29%). Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa 7 dari 10 wanita usia subur belum memperoleh informasi yang memadai mengenai kanker payudara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap kanker payudara masih perlu ditingkatkan.

Puskesmas Sungai Ulin secara rutin melaksanakan kegiatan promosi kesehatan dan penyuluhan mengenai deteksi dini kanker payudara melalui pelayanan KIA, posyandu, dan promosi kesehatan setiap tiga bulan.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan bidan penanggung jawab kesehatan reproduksi, pembahasan mengenai kesehatan payudara masih dianggap sebagai hal yang sensitif sehingga informasi yang diterima masyarakat belum optimal. Kondisi tersebut menjadikan Puskesmas Sungai Ulin sebagai lokasi yang sesuai untuk menilai efektivitas video edukasi berbasis *Health Belief Model* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang kanker payudara.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti

tertarik melakukan penelitian mengenai Efektivitas Video Edukasi Berbasis *Health Belief Model* dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur tentang Kanker Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2026. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas video edukasi berbasis *Health Belief Model* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2026.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental one-group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan pada bulan Mei–Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin sebanyak 3.595 orang. Sampel berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Data pengetahuan dan sikap dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah disusun berdasarkan teori *Health Belief Model* (HBM), kemudian diberikan sebelum

(*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi. Intervensi berupa video edukasi berbasis *Health Belief Model* yang memuat materi mengenai pengertian kanker payudara, faktor risiko, tanda dan gejala, pencegahan, deteksi dini melalui SADARI dan SADANIS, serta komponen *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefits*, *perceived barriers*, *cues to action*, dan *self-efficacy*. Setelah responden menyaksikan video edukasi, dilakukan pengukuran kembali menggunakan kuesioner yang sama. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk variabel pengetahuan dan *Paired Sample t-test* untuk variabel sikap dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1. Usia Ibu		
15-19	2	6,7
20 –24	3	10,0
24- 34	16	53,3
35 – 44	7	23,3
45 – 49	2	6,7
Total	30	100,0
2. Pendidikan		
Pendidikan Dasar	6	20,0
Pendidikan Menengah	9	30,0
Pendidikan Tinggi	15	50,0
Total	30	100,0
3. Pekerjaan		
Bekerja	0	0
Tidak Bekerja	30	100
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 25–34 tahun, berpendidikan perguruan tinggi, dan tidak bekerja

Tabel 2 : Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara Sebelum Dan Sesudah Diberi Video Edukasi Berbasis Health Belief Model

Pengetahuan	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
<i>Pre-Test</i>	30	10	70	42.67	18.925
<i>Post-Test</i>	30	60	100	84.33	11.651

Berdasarkan tabel 2 rata-rata skor pengetahuan meningkat dari $42,67 \pm 18,925$ pada *pretest* menjadi $84,33 \pm 11,651$ pada *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara setelah diberikan video edukasi berbasis *Health Belief Model*, dengan variasi skor responden yang lebih homogen setelah intervensi.

Tabel 3 Sikap Wanita Usia Subur tentang Kanker Payudara Sebelum dan Sesudah Diberi Video Edukasi Berbasis Health Belief Model

Sikap	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
<i>Pre-Test</i>	30	21	28	24.40	1.976
<i>Post-Test</i>	30	32	38	35.30	1.725

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil trimester rata-rata skor sikap meningkat dari $24,10 \pm 2,218$ pada *pretest* menjadi $35,30 \pm 1,725$ pada *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan sikap wanita usia subur terhadap kanker payudara setelah diberikan video edukasi berbasis *Health Belief Model*, dengan variasi skor yang lebih homogen setelah intervensi.

Tabel 4 Efektivitas Video Edukasi Berbasis *Health Belief Model* terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Payudara

Pengetahuan	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Positive Ranks</i>	<i>Ties</i>	<i>P-Value</i>
<i>Pre-test</i>	30	42.67	18.925	41.66	29	1	< ,001
<i>Post-test</i>	30	84.33	11.651				

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai $Z = -4,715$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan video edukasi berbasis *Health Belief Model*. Dengan demikian, video edukasi berbasis *Health Belief Model* efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara.

Tabel 5 Efektivitas Video Edukasi Berbasis *Health Belief Model* terhadap Sikap Wanita Usia Subur tentang Kanker Payudara

Sikap	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Positive Ranks</i>	<i>P-Value</i>
<i>Pre-test</i>	30	24.40	1.976	10.9	30	< ,001
<i>Post-test</i>	30	35.30	1.725			0,000

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test*, diperoleh nilai $t = -21,840$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan video edukasi berbasis *Health*

Belief Model. Peningkatan rata-rata skor sikap dari 24,10 menjadi 35,30 menunjukkan bahwa video edukasi berbasis *Health Belief Model* efektif dalam meningkatkan sikap wanita usia subur terhadap pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.

Pembahasan

1. Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Berbasis *Health Belief Model* di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan wanita usia subur meningkat dari 42,67 sebelum intervensi menjadi 84,33 setelah diberikan video edukasi berbasis *Health Belief Model*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa video edukasi mampu meningkatkan pemahaman responden mengenai pengertian kanker payudara, faktor risiko, tanda dan gejala, serta pentingnya deteksi dini melalui SADARI dan SADANIS. Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku kesehatan karena individu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu memahami risiko penyakit dan pentingnya tindakan pencegahan (Notoatmodjo, 2018).

Sebelum intervensi, tingkat pengetahuan responden masih relatif rendah. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh keterbatasan informasi mengenai kanker payudara serta faktor sosial budaya, di mana pembahasan mengenai kesehatan payudara masih dianggap sebagai hal yang bersifat pribadi sehingga informasi lebih banyak diperoleh melalui tenaga kesehatan dan kegiatan penyuluhan. Meskipun sebagian besar responden berada pada kelompok usia reproduktif aktif dan memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi, hal tersebut belum menjamin pengetahuan yang baik apabila tidak didukung oleh keterpaparan

informasi kesehatan yang memadai (Pariati & Jumriati, 2021).

Peningkatan pengetahuan setelah intervensi menunjukkan bahwa penggunaan media video sebagai media audiovisual mempermudah responden memahami informasi melalui kombinasi gambar, animasi, teks, dan narasi. Selain itu, materi video disusun berdasarkan komponen *Health Belief Model*, yaitu *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefits*, *perceived barriers*, *cues to action*, dan *self-efficacy*, sehingga membantu responden memahami risiko kanker payudara, dampak penyakit, manfaat deteksi dini, serta pentingnya melakukan tindakan pencegahan (Rosenstock, 1974; Glanz et al., 2015; Mayer, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa video edukasi berbasis *Health Belief Model* merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara.

2. Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Berbasis *Health Belief Model* di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap wanita usia subur meningkat dari 24,10 sebelum intervensi menjadi 35,30 setelah diberikan video edukasi berbasis *Health Belief Model*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang lebih positif terhadap pencegahan dan deteksi dini kanker payudara setelah

memperoleh edukasi. Menurut Azwar (2020), sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, pendidikan, budaya, serta informasi yang diterima seseorang. Dengan demikian, pemberian informasi kesehatan melalui media edukasi dapat membentuk sikap yang lebih baik terhadap suatu perilaku kesehatan.

Sebelum intervensi, sikap responden terhadap pencegahan dan deteksi dini kanker payudara belum optimal. Hal ini diduga dipengaruhi oleh keterbatasan informasi serta kondisi sosial budaya, di mana pembahasan mengenai kesehatan payudara masih dianggap sebagai hal yang bersifat pribadi sehingga informasi lebih banyak diperoleh melalui tenaga kesehatan dan kegiatan penyuluhan. Setelah diberikan video edukasi, responden memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai risiko kanker payudara, dampak penyakit, manfaat deteksi dini, serta pentingnya melakukan SADARI dan SADANIS sehingga terbentuk sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahan.

Perubahan sikap tersebut didukung oleh penyusunan materi video berdasarkan komponen *Health Belief Model*, yaitu *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefits*, *perceived barriers*, *cues to action*, dan *self-efficacy*. Melalui kombinasi gambar, animasi, teks, dan narasi, responden lebih mudah memahami kerentanan terhadap kanker payudara, keparahan penyakit, manfaat deteksi dini, serta pentingnya melakukan tindakan pencegahan. Temuan ini menunjukkan bahwa video edukasi berbasis *Health Belief Model* efektif dalam membentuk sikap positif wanita usia subur terhadap pencegahan dan deteksi dini kanker payudara (Rosenstock, 1974; Glanz et al., 2015; Mayer, 2021).

3. Efektivitas Video Edukasi Berbasis Health Belief Model dalam Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $Z = -4,715$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan video edukasi berbasis *Health Belief Model* (HBM). Hasil tersebut membuktikan bahwa video edukasi berbasis HBM efektif meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara.

Peningkatan pengetahuan terjadi karena responden memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai pengertian kanker payudara, faktor risiko, tanda dan gejala, serta pentingnya deteksi dini melalui SADARI dan SADANIS. Penyampaian materi menggunakan media audiovisual yang memadukan gambar, animasi, teks, dan narasi mempermudah responden menerima dan memahami informasi melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan. Menurut teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan daya ingat sehingga proses belajar menjadi lebih efektif (Mayer, 2021).

Selain penggunaan media video, efektivitas intervensi juga dipengaruhi oleh penyusunan materi berdasarkan komponen *Health Belief Model*, yaitu *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefits*, *perceived barriers*, *cues to action*, dan *self-efficacy*. Penyampaian materi berdasarkan komponen tersebut membantu responden memahami risiko kanker payudara, dampak penyakit, manfaat deteksi dini, serta pentingnya melakukan tindakan pencegahan, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan mengenai kanker payudara (Rosenstock, 1974; Glanz et al., 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis *Health Belief Model* maupun media video efektif meningkatkan

pengetahuan tentang kanker payudara dan deteksi dini. Penelitian-penelitian tersebut melaporkan bahwa penyampaian informasi yang disusun berdasarkan persepsi risiko, manfaat tindakan, serta didukung media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman peserta secara bermakna dibandingkan sebelum intervensi. Temuan tersebut memperkuat bahwa penerapan video edukasi berbasis HBM merupakan media promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai kanker payudara.

4. Efektivitas Video Edukasi Berbasis Health Belief Model dalam Meningkatkan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara

Hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai $t = -21,840$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan video edukasi berbasis *Health Belief Model* (HBM). Hasil ini menunjukkan bahwa video edukasi berbasis HBM efektif dalam meningkatkan sikap wanita usia subur terhadap pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.

Perubahan sikap terjadi karena video edukasi tidak hanya memberikan informasi mengenai kanker payudara, tetapi juga membangun persepsi responden terhadap kerentanan (*perceived susceptibility*), keparahan penyakit (*perceived severity*), manfaat deteksi dini (*perceived benefits*), hambatan yang dapat diatasi (*perceived barriers*), isyarat untuk bertindak (*cues to action*), serta keyakinan diri (*self-*

efficacy). Menurut Rosenstock (1974) dan Glanz et al. (2015), komponen-komponen HBM berperan dalam membentuk persepsi yang akhirnya memengaruhi sikap individu terhadap perilaku kesehatan. Selain itu, penggunaan media audiovisual yang memadukan gambar, animasi, teks, dan narasi membantu meningkatkan perhatian dan pemahaman responden terhadap materi yang disampaikan sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima (Mayer, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis *Health Belief Model* maupun media video efektif meningkatkan sikap terhadap pencegahan kanker payudara dan deteksi dini. Penelitian tersebut melaporkan bahwa penyampaian informasi yang disusun berdasarkan komponen HBM mampu meningkatkan persepsi manfaat, mengurangi hambatan, serta mendorong kesiapan individu untuk melakukan perilaku pencegahan.

Pada penelitian ini, peningkatan sikap terlihat dari meningkatnya kesediaan responden untuk melakukan SADARI secara rutin, tidak merasa malu memeriksakan payudara kepada tenaga kesehatan, serta meningkatnya kesadaran bahwa deteksi dini merupakan upaya penting dalam pencegahan kanker payudara. Temuan ini menunjukkan bahwa video edukasi berbasis *Health Belief Model* tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap yang lebih positif terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara.

Kesimpulan

Video edukasi berbasis *Health Belief Model* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang kanker payudara. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya skor rata-rata pengetahuan dan sikap setelah intervensi. Hasil uji statistik menunjukkan

adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian video edukasi ($p < 0,05$), sehingga media ini berpotensi digunakan sebagai alternatif promosi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker payudara.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. Longman.
- American Cancer Society. (2023). Breast cancer facts & figures 2023–2024.
- Azwar, S. (2016). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2020). Metode penelitian psikologi (Edisi revisi). Pustaka Pelajar.
- BMC Cancer. (2022). Effectiveness of video-based education on breast cancer awareness. *BMC Cancer*, 22(1), 1–10.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). Health behavior: Theory, research, and practice (5th ed.). Jossey-Bass.
- International Agency for Research on Cancer. (2022). Global Cancer Observatory: Cancer Today.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman pencegahan dan pengendalian kanker payudara. Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, S., & Solikah, S. N. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan ibu. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(2), 177–183.
- Mayer, R. E. (2021). Multimedia learning (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran pengetahuan kesehatan. *Media Kesehatan Gigi*, 19(2), 7–13.
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the Health Belief Model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- World Health Organization. (2024). Breast cancer.
- World Health Organization. (2023). Health education and promotion